

Sumpah Pemuda, PNI, PNI Baru dan PPPKI

Pada awal abad ke-20, semangat nasionalisme mulai tumbuh di kalangan kalangan pemuda Indonesia. Berbagai organisasi pemuda dan partai politik politik didirikan untuk memperjuangkan kemerdekaan dari penjajahan Belanda. penjajahan Belanda. Dokumen ini akan membahas beberapa peristiwa dan peristiwa dan organisasi penting dalam pergerakan nasional Indonesia, Indonesia, termasuk Sumpah Pemuda, Partai Nasional Indonesia (PNI), PNI Baru, (PNI), PNI Baru, dan Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Partai politik politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). Peristiwa-peristiwa ini menjadi tonggak tonggak penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.



Koleksi Muzgada. Peserta Kongres Pemuda Kedua

Kongres Pemuda Pertama

1

Persiapan Kongres

Pada tahun 1925, M. Tabrani berhasil mengadakan Konferensi Organisasi Pemuda Nasional Pemuda Nasional Pertama di Jakarta. Konferensi ini memutuskan untuk mengadakan Kongres mengadakan Kongres Pemuda Pertama pada 30 April - 2 Mei 1926.

2

Pelaksanaan Kongres

Kongres Pemuda Pertama diadakan di tiga tempat berbeda di Jakarta. Berbagai organisasi organisasi pemuda, partai politik, dan wakil pemerintah hadir dalam kongres ini.

3

Hasil Kongres

Meskipun belum menghasilkan keputusan konkret tentang persatuan pemuda, kongres ini kongres ini menjadi langkah awal penting dalam mempersatukan berbagai organisasi pemuda organisasi pemuda Indonesia.



Persiapan Kongres Pemuda Kedua



1

Inisiasi PPPI

Persatuan Pemuda Pelajar Indonesia (PPPI) menginisiasi pertemuan pada 3 Mei 1928 untuk membahas rencana Kongres Pemuda Kedua.

2

Pembentukan Panitia

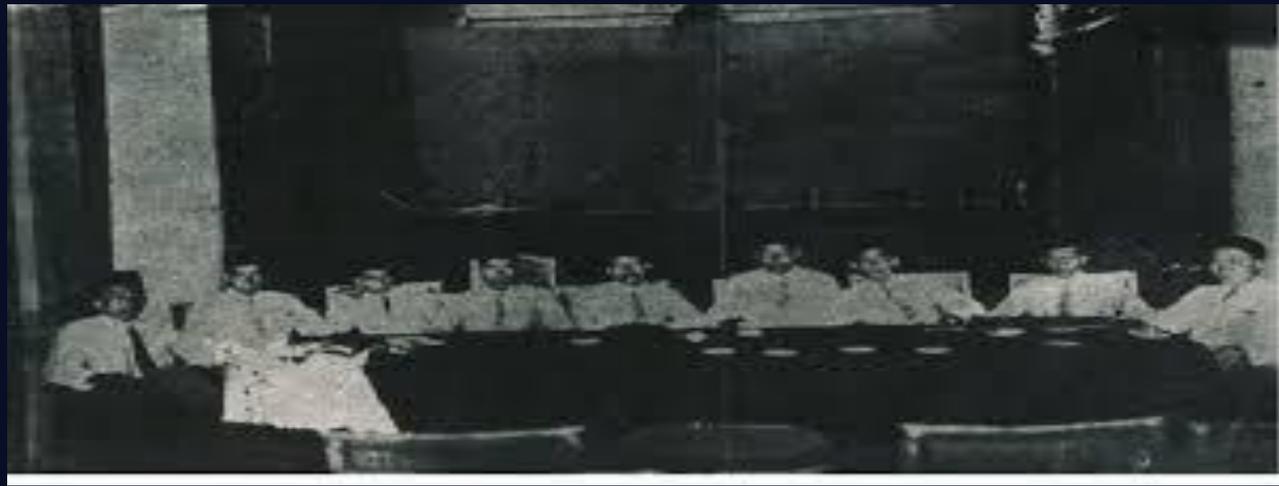
Pada pertemuan 12 Agustus 1928, dibentuk panitia kongres dengan Soegondo Soegondo Djojopoespito sebagai ketua.

3

Persiapan Teknis

Panitia menyepakati waktu, tempat, dan anggaran untuk pelaksanaan kongres. Biaya kongres. Biaya diperkirakan mencapai f 250 yang akan ditanggung oleh tujuh organisasi.





Pelaksanaan Kongres Pemuda Kedua

Rapat Pertama

Diadakan pada 27 Oktober 1928 di Gedung Katholieke Katholieke Jongenlingen Bond. Membahas tentang tentang persatuan dan kebangsaan oleh Muhammad Muhammad Yamin.

1

Rapat Ketiga

Diadakan pada malam 28 Oktober 1928 di Gedung Gedung Indonesische Clubgebouw. Membahas kepanduan, pergerakan pemuda, dan menghasilkan menghasilkan putusan kongres.

3

Rapat Kedua

Berlangsung pada 28 Oktober 1928 pagi di Oost Java Java Bioscoop. Membahas masalah pendidikan dengan dengan berbagai pembicara.

2

Hasil Kongres Pemuda Kedua

Satu Tanah Air

Kongres mengakui Indonesia sebagai satu-satunya tanah air bagi seluruh bangsa Indonesia.

Satu Bangsa

Peserta kongres menyatakan bahwa seluruh rakyat Indonesia adalah satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

Satu Bahasa

Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan dan wajib digunakan dalam pergaulan dalam pergaulan anak Indonesia.

Ikrar Sumpah Pemuda

Keputusan kongres dikenal sebagai Sumpah Pemuda, yang kemudian diikrarkan oleh diikrarkan oleh seluruh peserta kongres.



Latar Belakang Berdirinya PNI

Dampak Pemberontakan PKI PKI

Setelah pemberontakan PKI 1926, 1926, PKI dinyatakan sebagai partai partai terlarang. Hal ini menciptakan menciptakan kekosongan dalam dalam pergerakan nasional.

Kebutuhan Wadah Baru

Dirasakan perlu adanya wadah baru baru untuk menampung aspirasi aspirasi rakyat yang belum terwakili terwakili dalam partai-partai yang yang sudah ada.

Inisiatif Sukarno

Ir. Sukarno, yang telah mendirikan mendirikan Algemeene Studie Club Club di Bandung tahun 1925, mengambil inisiatif untuk membentuk gerakan nasionalis murni yang radikal.



Pembentukan PNI

1

Rapat Pembentukan

Pada 4 Juli 1927, diadakan rapat Perserikatan Nasional Indonesia yang dihadiri oleh tokoh-tokoh seperti Ir. Sukarno, dr. Tjiptomangunkoesomo, dan Mr. Iskak Tjokroadisurjo.

2

Penentuan Tujuan

PNI menetapkan tujuannya untuk bekerja demi kemerdekaan Indonesia dengan asas "percaya pada "percaya pada diri sendiri".

3

Keanggotaan

Anggota PNI adalah semua orang Indonesia berumur minimal 18 tahun. Orang Asia lainnya boleh lainnya boleh menjadi anggota luar biasa.



Ideologi dan Strategi PNI

Nasionalisme

PNI mengusung ideologi nasionalisme yang kuat, berfokus berfokus pada kemerdekaan Indonesia.

Marhaenisme

Sukarno mengembangkan konsep Marhaenisme yang sesuai dengan kondisi rakyat Indonesia.

Non-Kooperasi

PNI menerapkan strategi non-kooperasi, menolak bekerja bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda. Belanda.

Pendidikan Politik

PNI aktif melakukan kursus-kursus dan diskusi untuk untuk meningkatkan kesadaran politik rakyat.



Perkembangan dan Aktivitas PNI

Kongres Pertama

Diadakan di Surabaya pada 27-30 Mei 1928, mengesahkan anggaran dasar dan daftar usaha PNI.

1

2

3

4

Kegiatan Propaganda

PNI aktif melakukan rapat umum dan menerbitkan surat kabar untuk menyebarkan ide-ide nasionalisme.

Perluasan Cabang

PNI dengan cepat memperluas pengaruhnya, membuka cabang di berbagai berbagai kota besar di Indonesia.

Kongres Kedua

Berlangsung di Jakarta pada 18-20 Mei Mei 1929, membahas strategi perjuangan perjuangan dan pengembangan organisasi organisasi.



Penangkapan Tokoh PNI

1

Kecemasan Pemerintah Kolonial

Perkembangan pesat PNI membuat pemerintah kolonial Belanda Belanda semakin cemas dan waspada.

2

Penangkapan Besar-besaran

Pada 29 Desember 1929, pemerintah kolonial melakukan penangkapan besar-besaran terhadap tokoh-tokoh PNI, termasuk termasuk Sukarno di Yogyakarta.

3

Pengeledahan dan Penahanan

Lebih dari 400 penangkapan dan pengeledahan dilakukan di dilakukan di berbagai kota di Indonesia, menimbulkan protes dari protes dari kaum pergerakan.



Pengadilan Tokoh PNI

1

Proses Pengadilan

Empat tokoh PNI, termasuk Sukarno, diajukan ke pengadilan Bandung dari 18 Agustus hingga 29 September 1930.

2

Pidato Pembelaan

Sukarno menyampaikan pidato pembelaan yang terkenal berjudul "Indonesia Menggugat", menjelaskan bahwa pergerakan nasional adalah gerakan seluruh rakyat.

3

Vonis Pengadilan

Sukarno dijatuhi hukuman dan kemudian dibuang ke Ende, Flores. Hatta dan Sjahrir dibuang ke Banda Neira.

Pembubaran PNI dan Perpecahan

Keputusan Pembubaran

Dalam kongres ke-2 tanggal 25 April April 1931, diambil keputusan untuk untuk membubarkan PNI karena karena keadaan yang memaksa.

Partindo

Kelompok yang pro pembubaran mendirikan Partai Indonesia (Partindo) di bawah pimpinan Mr. Sartono, mengusung aksi massa sebagai strategi perjuangan.

PNI Baru

Kelompok yang menentang pembubaran mendirikan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI (PNI Baru) di bawah pimpinan Hatta Hatta dan Sjahrir, fokus pada pendidikan politik.

Latar Belakang PNI Baru



Ketidaksetujuan Pembubaran

Sebagian anggota PNI menentang pembubaran partai karena dianggap akan melemahkan semangat melemahkan semangat pergerakan.

Kritik terhadap Partindo

Mereka khawatir Partindo akan terjebak dalam konflik dengan pihak lain seperti PKI dan Jepang. Jepang.

Kebutuhan Pendekatan Baru

Para pendiri PNI Baru merasa perlu pendekatan yang lebih moderat dan fokus pada pendidikan pendidikan politik.

Pendirian PNI Baru

Akhirnya, mereka memutuskan untuk mendirikan partai baru yang diberi nama Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional Indonesia atau PNI Baru.

Ideologi dan Strategi PNI Baru

Nasionalisme Moderat

PNI Baru mengusung ideologi nasionalisme moderat, berbeda dengan nasionalisme sekuler PNI PNI atau nasionalisme radikal Partindo.

Toleransi dan Persatuan

Menekankan pentingnya toleransi toleransi untuk menuju persatuan, persatuan, mengingat kemajemukan kemajemukan Indonesia dalam hal hal etnis, budaya, dan agama.

Pendidikan Politik

Fokus pada pendidikan politik dan dan sosial sebagai jalan untuk mencapai kemerdekaan, bukan pada pada aksi massa.



Aktivitas dan Perjuangan PNI Baru

1

Kerjasama Selektif

PNI Baru tidak menolak kerjasama dengan pemerintah asalkan memberi manfaat kepada rakyat, berbeda dengan sikap non-kooperasi PNI sebelumnya.

2

Tuntutan Konsesi Politik

Berusaha memperoleh konsesi-konsesi politik seperti otonomi daerah, perwakilan rakyat, dan hak-rakyat, dan hak-hak sipil.

3

Kritik Kebijakan Kolonial

Sangat kritis dan vokal terhadap kebijakan pemerintah kolonial, seperti pembentukan Volksraad yang Volksraad yang tidak demokratis.

4

Penentangan terhadap PKI dan Jepang

PNI Baru merupakan partai yang paling gigih menentang PKI dan Jepang yang mencoba mengambil mencoba mengambil alih pergerakan nasional Indonesia.

Latar Belakang Pembentukan PPPKI

1

Inisiasi Gagasan

Gagasan pendirian PPPKI lahir tahun 1927 atas prakarsa Sukarno dan dr. dan dr. Soekiman di tengah maraknya partai politik.

2

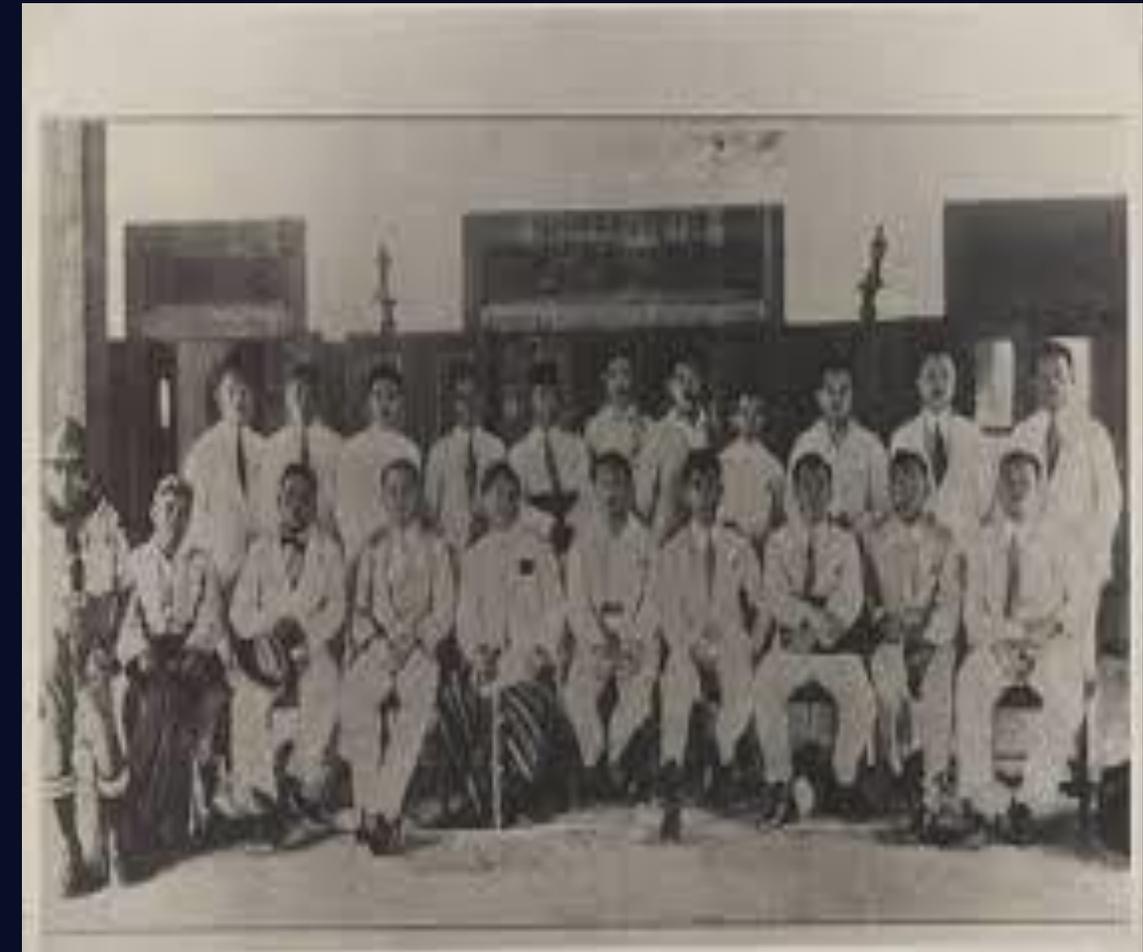
Penyusunan Peraturan

Sukarno dan dr. Soekiman menyusun peraturan sementara PPPKI yang yang kemudian disebarakan ke semua pengurus besar partai politik.

3

Pendirian Resmi

Pada 17 Desember 1927, PPPKI resmi didirikan sebagai federasi dari berbagai berbagai partai politik kebangsaan Indonesia.



Tujuan dan Struktur PPPKI

Menyamakan Arah Aksi

PPPKI bertujuan menyamakan arah aksi kebangsaan dan memperkuatnya dengan kerjasama antar kerjasama antar anggota.

Menghindari Perselisihan

Berusaha menghindarkan perselisihan di antara anggotanya untuk menjaga persatuan pergerakan.

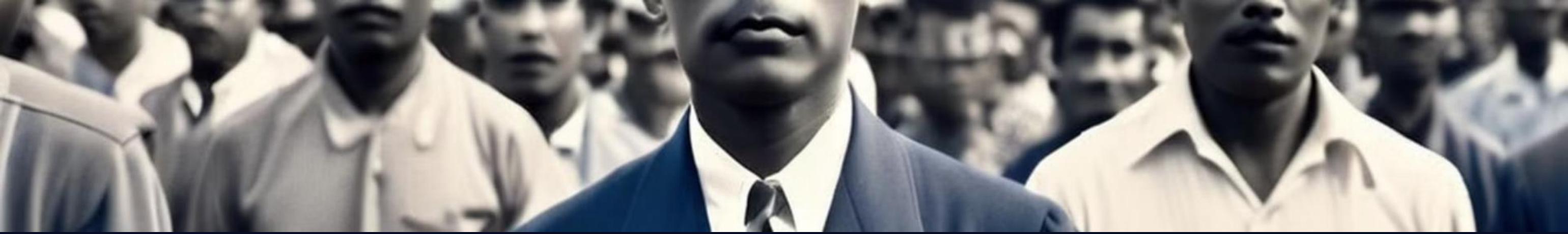
Majelis Pertimbangan

Membentuk Majelis Pertimbangan yang terdiri dari ketua, penulis, bendahara, dan wakil-wakil partai wakil partai anggota.

Pengambilan Keputusan

Keputusan diambil dengan suara bulat. Jika tidak bulat, hanya partai yang setuju yang menjalankan menjalankan keputusan tersebut.





Aktivitas dan Perjuangan PPPKI

Kongres I di Surabaya

Diadakan pada 30 Agustus 1928, menghasilkan mosi "dari rakyat kepada rakyat" tentang cara propaganda dan penyelesaian perselisihan antar anggota.

Protes Penangkapan PNI

PPPKI melakukan protes keras terhadap terhadap penangkapan pimpinan PNI pada pada 29 Desember 1929 dan memberi bantuan dana kepada keluarga yang ditahan. ditahan.



Rapat di Bandung

Pada 25-26 Desember 1928, mengambil mengambil keputusan penting termasuk termasuk menentang pasal-pasal yang menghalangi kebebasan berpendapat.

Upaya Reformasi

Berusaha mereformasi organisasi dengan dengan mengganti nama dan memindahkan memindahkan Majelis Pertimbangan ke ke Jakarta untuk menghadapi tantangan

Tantangan dan Perpecahan PPPKI

Perselisihan Internal

Perselisihan di tubuh PPPKI sebenarnya sudah muncul sejak pendiriannya, terutama terkait perbedaan ideologi dan strategi perjuangan antar anggota.

Keluarnya PSI

Pada Desember 1930, Partai Sarikat Islam (PSI) memutuskan untuk keluar dari PPPKI, melemahkan persatuan yang telah dibangun.

Dampak Perpecahan PNI

Perpecahan dalam tubuh PNI setelah setelah penangkapan Sukarno juga juga berdampak pada PPPKI, dengan dengan munculnya Partindo dan PNI dan PNI Baru yang memiliki strategi strategi berbeda.



Akhir PPPKI dan Warisan Pergerakannya

1

Tekanan Pemerintah Kolonial

Reaksi keras pemerintah kolonial terhadap kaum pergerakan membuat PPPKI semakin sulit melakukan aksinya.

2

Penurunan Aktivitas

Akhir tahun 1930-an, PPPKI tidak lagi mampu melakukan aksi-aksi signifikan seperti sebelumnya.

3

Pencarian Format Baru

Kaum pergerakan mulai mencari format baru untuk mempersatukan partai-partai politik, yang akhirnya mengarah pada pembentukan GAPI (Gabungan Politik Indonesia).

4

Warisan Persatuan

Meskipun PPPKI berakhir, semangat persatuan yang dibangunnya tetap menjadi warisan penting penting dalam pergerakan nasional Indonesia selanjutnya.